

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan bahwa terdapat 300 juta perokok di negara maju, sedangkan di negara berkembang mendekati 3 kali lipat yaitu sebanyak 800 juta. WHO melaporkan bahwa Indonesia merupakan salah satu dari 5 negara yang terbanyak perokoknya di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki tingkat konsumsi rokok dan produksi rokok yang tinggi. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 prevalensi perokok di Indonesia sebanyak 29,2% dan pada data Riskesdas 2012 prevalensi perokok di Indonesia telah menjadi 34,7%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan prevalensi perokok di Indonesia.¹

Eksperimen sebelumnya membuktikan bahwa mengisap rokok merupakan penyebab penyakit manusia yang dapat dicegah. Lebih dari 4000 toksin terdapat di dalam asap rokok, meliputi racun-racun seperti karbon monoksida, substansi toksis seperti radikal-radikal oksidan, zat-zat karsinogen seperti zat-zat nitrosamin, dan substansi-substansi adiktif psikoaktif seperti nikotin.²

Rongga mulut ialah bagian tubuh yang pertama kali terpapar asap rokok sehingga sangat mudah terpapar efek rokok karena merupakan tempat terjadinya penyerapan zat hasil pembakaran rokok yang utama. Beberapa kelainan rongga mulut yang ditimbulkan atau sebagai efek dari merokok yaitu penyakit periodontal, leukoplakia, stomatitis nikotina, *smokeless tobacco keratosis*, fibrosis submukosa, *hairy tongue* dan keganasan rongga mulut.¹

Penyakit periodontal adalah penyakit kehilangan struktur kolagen pada daerah penyangga gigi, sebagai respon dari akumulasi bakteri di jaringan periodontal. Penyakit periodontal merupakan penyakit infeksi yang menyerang gingiva dan jaringan pendukung gigi lainnya, jika tidak dilakukan perawatan yang tepat dapat mengakibatkan kehilangan gigi. Akumulasi plak dan bakteri pada permukaan gigi merupakan penyebab utama penyakit periodontal. Prevalensi penyakit periodontal di Indonesia menduduki urutan ke dua yaitu mencapai 96,58%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007 masalah gigi dan mulut termasuk penyakit periodontal di Sulawesi Utara yaitu 29,8%.³

Merokok mempunyai faktor risiko yang besar pada penyakit periodontal, perokok mempunyai risiko 2,5-6,0 kali terkena penyakit periodontal daripada bukan perokok⁹.

Berdasarkan penelitian di atas bahwa pengaruh dari rokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit di rongga mulut, salah satunya adalah terhadap kesehatan jaringan periodontal.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan kedalaman poket periodontal pada kelompok perokok dan non-perokok terutama pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Yarsi?

1.3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh merokok terhadap kesehatan jaringan mulut dan kesehatan jaringan periodontal pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Yarsi.

b. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kedalaman poket periodontal pada kelompok perokok dan non-perokok pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Yarsi.

1.4. Manfaat Penelitian

- Bagi subjek penelitian/masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat membantu masyarakat agar lebih sadar akan bahaya rokok bagi kesehatan, khususnya kesehatan jaringan mulut.
- Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rokok dan kesehatan jaringan periodontal.